BAB III
METODE PENELITIAN

A. Populasi dan sample

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama (Latipun, 2011). Sedangkan menurut Azwar (2011). populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT SKD yang divisi warehouse berjumlah 110 Orang.

2. Sample

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006). Apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sedangkan untuk subyek yang lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % (Arikunto, 2006).

Teknik dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling dimana teknik ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini, populasinya berjumlah 110 karyawan,. Dengan berbagai pertimbangan, penelitian ini mengambil sampel 30% dari keseluruhan populasi yang berjumlah 110 Maka sampel yang digunakan berjumlah 40 subyek.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistic (Creswell, 2012). Menurut Azwar (2011) Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan tujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

Dari jenis masalah yang ingin dikaji, penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Dimana penelitian korelasi, menurut Arikunto, adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Arikunto, 2006)

C. Instrument pengumpulan data

1. *Turnover intention*

a. Definisi operasional

Turnover intention merupakan niatan individu untuk meninggalkan pekerjaannya untuk mendapat pekerjaan yang lebih baik di tempat lain, karena adanya tekanan kerja yang berlebihan (stress) baik dari sesama rekan kerja, atasan, maupun perkerjaan itu sendiri. Indikator *Turnover intention* itu sendiri dapat dilihat dari : pikiran-pikiran untuk berhenti (*thoughts of quitting*), keinginan untuk meninggalkan (*intention to quit*), keinginan untuk mencari pekerjaan lain (*intention to search for another job*).

b. Pengembangan alat ukur

Turnover intention dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakanskala *turnover intenton* berdasarkan indikator dari Mobley (2011) yaitu : pikiran-pikiran untuk berhenti (*thoughts of quitting*), keinginan untuk meninggalkan (*intention to quit*), keinginan untuk mencari pekerjaan lain (*intention to search for another job*)

Pernyataan *favorable* menunjukkan kesesuaian dan mendukung indicator yang diukur. Skala yang digunakan yaitu skala *likert* yang dimodifikasi, terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu dengan diberikan skor yang bergerak dari 1 sampai 5 dengan ketentuan diberi nilai 5 untuk pilihan Sangat Setuju (SS) ; nilai 4 Setuju (S) ; nilai 3 Netral (N) ; nilai 2 Tidak Setuju (TS) ; nilai 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Pada pernyataan *unfavorable* dibuat dengan diberikan skor bergerak dari nilai 1 untuk pilihan Sangat Setuju (SS) ; nilai 2 untuk Setuju (S) ; nilai 3 Netral (N) ; nilai 4 Tidak Setuju (TS) ; nilai 5 untuk Sangat Tidak Setuju (STS).

Pernyataan *unfavorable* menunjukkan ketidaksesuaian dan tidak mendukungnya indikator yang diukur. Skala dibuat dengan pilihan majemuk terdiri dari 5 alternatif jawaban yang diberikan skor bergerak dari nilai 1 untuk pilihan Sangat Setuju (SS) ; nilai 2 untuk Setuju (S) ; nilai 3 Normal (N) ; nilai 4 Tidak Setuju (TS) ; nilai 5 untuk Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 2. Distribusi Aitem Skala *turnover intention*
Blue print

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Pikiran-pikiran untuk berhenti (*thoughts of quitting*)	1, 5, 9	4,11,16	6
2	Keinginan untuk meninggalkan (*intention to quit*)	2,7,10	6,13,17	6
3	Keinginan untuk mencari pekerjaan lain (*intention to search for another job*)	3, 12, 15	8, 14,18	6
	Jumlah item	9	9	18

c. Uji alat ukur

1) Uji validitas

Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai variasi kesalahan yang kecil, sehingga dapat dipercaya bahwa angka yang dihasilkan merupakan angka yang sebenarnya. Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validasi isi (*content validity*), yaitu validitas instrument yang ditentukan sejauh mana isi angket tersebut mencakup data yang komperehensif dan relevan dengan tujuan penelitian (Azwar, 2013). Penelitian ini dilakukan dengan *expert judgement* yaitu oleh para ahli dalam bidang alat ukur dalam hal ini adalah dosen pembimbing untuk mengkoreksi apakah aitem-aitem sudah mewakili indicator dari variabel yang akan diteliti.

Uji validitas atau kesahihan aitem skala *turnover inention*, dilakukan dengan uji diskriminasi aitem menggunakan *program SPSS versi 22.0 IBM for windows*. Dari dua kali putaran mendapatkan jumlah aitem valid 14 aitem dari 18 jumlah aitem keseluruhan bergerak dari 0,329 sampai 0,761. Batasan yang diperlukan untuk memilih aitem yang valid, yaitu memilih aitem yang teruji mampu mengukur yang seharusnya diukur adalah menggunakan *index corrected item total correlation* > 0,3 maka aitem tersebut dinyatakan memiliki validitas yang baik (Azwar, 2013).

Tabel 3. Hasil uji kesahihan aitem *Turnover Intention*

No.	Indikator	Sebaran Nomor Item		Jumlah
		Sahih	Gugur	
1.	Pikiran-pikiran untuk berhenti (*thoughts of quitting*)	1, 5, 9, 11,16	4	6
2.	Keinginan untuk meninggalkan (*intention to quit*	2, 7, 6, 10,17	13	6
3.	Keinginan untuk mencari pekerjaan lain (*intention to search for another job*)	3, 8, 12, 15	14, 18	6
Total		**14**	**4**	**18**

2) Uji Reliabilitas

Selain validitas, suatu alat ukur yang baik juga dipersyaratkan memiliki reliabilitas yang baik. Reliabilitas dapat diketahui jika alat ukur tersebut mampu menunjukkan hasil pengkuran yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama (Azwar, 2013). Reliabilitas alat ukur menujukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya (Suryabrata, 2005).

Reliabilitas fungsi ukur skala di estimasi melalui dua macam statistic, yaitu koefisien reliabilitas (r_{xx}) dan standar dalam pengukuran (s_e). Azwar (2013) menjelaskan bahwa realibilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00 semakin koefisian reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, jika koefisien semakin mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.

Uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 *for windows* dan menggunakan koefisien reliabilitas alpha. Hasil uji reliabilitas pada skala *Turnover Intention* diperoleh nilai koefisien realibilitas sebesar 0,887. Nilai tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas kuesioner sangat tinggi karena nilainya mendekati 1,00.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha Skala *Tunrover Intention*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,887	14

Sumber : SPSS versi 22.0 *for windows*

2. Budaya Organisasi

a. Definisi operasional

Budaya organisasi adalah suatu kebiasaan, tatanan, atau aturan yang berkembang dalam waktu yang lama antara karyawan dan atasan dalam suatu aktivitas kerja. Indikator budaya organisasi dapat dilihat dari : Inisiatif individual, toleransi terhadap tindakan beresiko, arah, intelegensi, dukungan manajemen, kontrol, indentitas, sistem imbalan, toleransi terhadap konflik serta, pola-pola komunikasi.

b. Pengembangan alat ukur

Budaya organisasi dalam penelitian ini akan diukur dengan skala budaya organisasi yang dibuat berdasarka indikator budaya organisasi dari teori karakteristik dari Robbins (dalam fahmi, 2014).Pernyataan *favorable* menunjukkan kesesuaian dan mendukung indicator yang diukur. Skala yang digunakan yaitu skala *likert* yang dimodifikasi, terdiri dari lima alternative jawaban yaitu dengan diberikan skor yang bergerak dari 1 sampai 5 dengan ketentuan diberi nilai 5 untuk pilihan Sangat Setuju (SS) ; nilai 4 Setuju (S) ; nilai 3 Netral (N) ; nilai 2 Tidak Setuju (TS) ; nilai 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Pada pernyataan *unfavorable* dibuat dengan diberikan skor bergerak dari nilai 1 untuk pilihan Sangat Setuju (SS) ; nilai 2 untuk Setuju (S) ; nilai 3 Netral (N) ; nilai 4 Tidak Setuju (TS) ; nilai 5 untuk Sangat Tidak Setuju (STS).

Pernyataan *unfavorable* menunjukkan ketidak sesuaian dan tidak mendukungnya indikator yang diukur. Skala dibuat dengan pilihan majemuk terdiri dari 5 alternatif jawaban yang diberikan skor bergerak dari nilai 1 untuk pilihan Sangat Setuju (SS) ; nilai 2 untuk Setuju (S) ; nilai 3 Netral (N) ; nilai 4 Tidak Setuju (TS) ; nilai 5 untuk Sangat Tidak Setuju (STS).

Sebaran aitem skala Budaya Organisasi dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 5. Distribusi Aitem Skala Budaya Organisasi
Blue Print

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Inisiatif individual	1, 10	35, 36	4
2	Toleransi terhadap tindakan beresiko	2, 11	33, 34	4
3	Arah	3, 12	31, 32	4
4	Integrasi	4, 13	29, 30	4
5	Dukungan manajemen	5, 14	27, 28	4
6	Kontrol	6, 15	25, 26	4
7	Identitas	7, 16	23, 24	4
8	Sistem imbalalan	8, 17	21, 22	4
9	Toleransi terhadap konflik	9	20	2
10	Pola-pola komunikas	18	19	2
	Jumlah item	18	18	36

c. Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas

Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai variasi kesalahan yang kecil, sehingga dapat dipercaya bahwa angka yang dihasilkan merupakan angka yang sebenarnya. Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validasi isi (*content validity*), yaitu validitas instrument yang ditentukan sejauh mana isi angket tersebut mencakup data yang komperehensif dan relevan dengan tujuan penelitian (Azwar, 2013). Penelitian ini dilakukan dengan *expert judgement* yaitu oleh para ahli dalam bidang alat ukur dalam hal ini adalah dosen pembimbing untuk mengkoreksi apakah aitem-aitem sudah mewakili indicator dari variabel yang akan diteliti.

Uji validitas atau kesahihan aitem skala Budaya Organisasi, dilakukan dengan uji diskriminasi aitem menggunakan *program SPSS versi 22.0 IBM for windows.* Dari tiga kali putaran mendapatkan jumlah aitem valid 27 aitem dari 36 jumlah aitem keseluruhan bergerak dari 0,300

sampai 0,724. Batasan yang diperlukan untuk memilih aitem yang valid, yaitu memilih aitem yang teruji mampu mengukur yang seharusnya diukur adalah menggunakan *index corrected item total correlation* > 0,3 maka aitem tersebut dinyatakan memiliki validitas yang baik (Azwar, 2013).

Tabel 6. Hasil uji kesahihan aitem budaya organisasi

No	Indikator	Sebaran Nomor Aitem		Jumlah
		Shahih	Gugur	
1	Inisiatif individual	10, 17, 35	1	4
2	Toleransi terhadap tindakan beresiko	11, 34	2, 33	4
3	Arah	5, 12, 32	31	4
4	Integrasi	3, 14, 29	4	4
5	Dukungan manajemen	13, 27	19, 30	4
6	Kontrol	6, 22, 25	15,	4
7	Identitas	16, 26, 20, 23		4
8	Sistem imbalalan	8, 7, 21	36	4
9	Toleransi terhadap konflik	9, 24		2
10	Pola-pola komunikas	18, 28		2
	Jumlah item	**27**	**9**	**36**

2) Uji Reliabilitas

Selain validitas, suatu alat ukur yang baik juga dipersyaratkan memiliki reliabilitas yang baik. Reliabilitas alat ukur menujukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya (Suryabrata, 2005).

Reliabilitas fungsi ukur skala di estimasi melalui dua macam statistic, yaitu koefisien reliabilitas (r_{xx}) dan standar dalam pengukuran (s_e). Azwar (2013) menjelaskan bahwa realibilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00 semakin koefisian reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi

reliabilitasnya, jika koefisien semakin mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.

Uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 *for windows* dan menggunakan koefisien reliabilitas alpha. Hasil uji reliabilitas pada skala *budaya organisasi* diperoleh nilai koefisien realibilitas sebesar 0,937. Nilai tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas kuesioner sangat tinggi karena nilainya mendekati 1.00.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha Skala budaya organisasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,937	27

Sumber : SPSS versi 22.0 *for Windows*

D. UJI PRASYARAT DAN ANALISIS DATA

Uji prasyarat analisis menggunakan korelasi adalah uji normalitas sebaran dan uji linearitas hubungan.

1. Uji prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Melalui uji ini sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusinya. Analisis korelasi mengharuskan data harus berdistribusi normal. Statistik parametrik dapat dilanjutkan apabila prasyarat data berdistribusi normal sudah terpenuhi.

Berdasarkan hasil analisis normalitas diperoleh hasil bahwa variabel budaya organisasi *dan turnover intention* berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk variabel budaya organisasi sebesar 0,108 dan variabel *turnover intention* sebesar 0,125. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan kedua data variabel berdistribusi normal. Jadi, asumsi normalitas sudah terpenuhi dan bisa dilanjutkan pada analisis korelasi. Berikut output IBM SPSS 22.0 Statistics for Windows.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	z	p	Keterangan
***Tunrover Intention* (Y)**	0,125	0,117 (p>0,05)	Berdistribusi Normal
Budaya Organisasi (X)	0,108	0,200 (p>0,05)	Berdistribusi Normal

Sumber : SPSS Versi 22.0 *for Windows*

b. Uji Linearitas Hubungan

Uji linearitas hubungan dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel budaya organisasi dengan variabel *turnover inetntion*. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *test for linearity* dibantu dengan program SPSS versi 22.0. Kaidah yang digunakan dalam menguji linearitas hubungan adalah jika signifikansi (p) < 0,05 maka hubungannya adalah linear, sebaliknya jika signifikansi (p) > 0,05 maka hubungan tidak linear (Widhiarso, 2010). Berdasarkan hasil uji linieritas antara variabel budaya organisasi dengan variabel *turnover intention* menunjukkan nilai p = 0,000 (p < 0,05) maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linear.

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas Curve Estimation-Linear

Linearitas	F	p	Keterangan
Hubungan antara variabel Budaya Organisasi dengan variabel *Turnover Intention*	26,834	0,000 (p < 0,05)	Terdapat hubungan yang linear

Sumber : SPSS versi 22.0 *for Windows*

2. Analisis data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi, dengan demikian aitem yang dibuat pada skala yang disajikan akan dapat memecahkan permasalahan pada penelitian (Hadi ; 2000).

Sesuai dengan tujuan penelitian, hipotesis penelitian dan jenis data yang diperoleh maka peneliti menggunakan analisis data dengan teknik korelasi. Korelasi adalah salah satu teknik yang digunakan dalam statistik untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih, dan bersifat kuantitatif yang menguji apakah dua variabel saling berhubungan secara lurus, berbanding terbalik atau tidak memiliki hubunga sama sekali (Hadi ; 2000).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara budaya organisasi dan *turnover intention* menggunakan teknik parametrik *product moment*. Kaidah uji signifikan hasil uji korelasi adalah jika (p) < 0,01 maka terdapat korelasi yang sangat signifikan, jika (p) < 0,05 maka terdapat korelasi yang signifikan, sedangkan jika (p) > 0,05 artinya tidak ada korelasi yang signifikan antara dua variabel (Hadi, 2000).